

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan tanaman merambat yang umumnya dikonsumsi secara langsung maupun dalam bentuk olahan (Andrie, K.L., M. Napitupulu dan N. Jannah., 2015). Mentimun menjadi salah satu pilihan komoditas hortikultura untuk kegiatan usaha tani. Mentimun merupakan salah satu jenis sayuran buah yang sangat potensial dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat pada tahun-tahun mendatang. Dengan melihat potensi pada buah mentimun, maka pengembangan mentimun memiliki peluang bisnis yang sangat cerah. Kuatnya pasaran mentimun juga dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan perusahaan industri pengolahan mentimun menjadi berbagai bentuk produk olahan, misalnya acar, asinan, jus dan lain-lain (Hariswasono, 2011).

Buah mentimun memiliki bermacam-macam manfaat dalam kehidupan sehari-hari, antara lain sebagai bahan makanan, bahan untuk obat-obatan dan bahan kosmetik. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber mineral dan vitamin. Buah mentimun mengandung zat-zat saponin, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, B1, dan C. Mentimun mentah bersifat menurunkan panas badan, juga meningkatkan stamina. Kandungan 100 g mentimun terdiri dari 15 kalori, 0,8 g protein, 0,19 g pati, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 g tianin, 0,05 g riboflavin, 14 mg asam (Sumpena, 2001).

Produksi mentimun di Indonesia selama 5 tahun mengalami penurunan yaitu tahun 2015 sebesar 477.696 t, tahun 2016 sebesar 430,218 t, tahun 2017 sebesar 424.917 t, dan tahun 2018 sebesar 433,931 t, tahun 2019 sebesar 435,975 (BPS, 2019). Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan budidaya di lapangan masih memiliki banyak kendala dan harga jual yang tergolong rendah. Kendala dalam kegiatan budidaya yang dialami oleh petani yaitu

mulai dari pengadaan benih, pemeliharaan tanaman, penanganan panen dan pascapanen, serta rendahnya produktivitas lahan (Amin, 2015).

Usaha meningkatkan hasil tanaman mentimun dapat dilakukan dengan cara peningkatan produksi lahan dilakukan dengan pemupukan. Tujuan pemupukan adalah untuk menambahkan unsur-unsur hara makro maupun mikro yang diperlukan bagi tanaman untuk dapat tumbuh subur. Pemupukan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hara yang berkurang karena diserap oleh tanaman. Limbah pertanian adalah sisa dari proses produksi pertanian, limbah pertanian antara lain dapat berupa jerami tanaman pangan, limbah tanaman perkebunan, dan kotoran ternak.

Limbah pertanian yang mengalami proses pelapukan atau fermentasi secara alami maupun melalui bantuan activator akan menghasilkan pupuk organik. Pupuk organik dipercaya sebagai pupuk yang lengkap walaupun dalam jumlah kecil tetapi mengandung unsur makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman. Ketersediaan pupuk organik dalam jumlah dan kualitas yang memadai dapat menjadi dasar terwujudnya pembangunan pertanian berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik selain dapat memperbaiki struktur tanah juga dapat meningkatkan produktivitas lahan. Secara umum pupuk organik merupakan pupuk yang terbuat dari bahan- bahan organik yang di degradasi organik. Bahan baku pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar yang di ambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami (Ismawati, 2003).

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah? pemberian kompos limbah pertanian dapat memberi pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun (*Cucumis sativus L.*).
2. Pada dosis berapakah kompos limbah pertanian memberi pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun (*Cucumis sativus L.*)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompos limbah pertanian terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun (*Cucumis sativus L.*).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat petani tentang pengaruh pemberian kompos limbah pertanian terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun (*Cucumis sativus L.*).

#### **1.5. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang maka hipotesis yang di ujikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemberian kompos limbah produksi pertanian dengan dosis yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun.
2. Salah satu dosis pemberian kompos limbah pertanian memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun.